

**PENGARUH CORPORATED SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KEMAKMURAN RAKYAT**

(Studi Kasus PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep)



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Hukum (SH) Jurusan Ilmu Hukum
Pada Fakultas Syariah dan Hukum
(UIN) Alauddin Makassar

Oleh :

Muhammad Takbir
NIM.10500113032

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Takbir
NIM : 10500113032
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkep/02 Maret 1995
Jur/Prodi : Ilmu Hukum
Fakultas : Syariah dan Hukum
Alamat : Jalan Jambu Lokkasaile, Pangkep
Judul : Pengaruh Corporated Social Responsibility Terhadap Kemakmuran

Rakyat (Studi Kasus PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Gowa. November 2017.

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI **Muhammad Takbir**
10500113032

ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **"Pengaruh Corporated Social Responsibility Terhadap Kemakmuran Rakyat (Studi Kasus PT. Semen Tonasa)"**, yang disusun oleh **Muhammad Takbir**, NIM: 10500113032, mahasiswa program studi ilmu hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 7 Desember 2017, bertepatan dengan 18 Rabiul Awal 1439 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada fakultas syariah dan hukum UIN Alauddin Makassar dengan beberapa perbaikan.

Samata, 12 Desember 2017
23 Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag	()
Sekretaris	: Istiqamah, S.H, M.H	()
Munaqisy I	: Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag	()
Munaqisy II	: Dr. Jumadi, S.H, M.H	()
Pembimbing I	: Dr. Marilang, S.H, M.Hum	()
Pembimbing II	: Drs. H. Munir Salim, M.H	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M. Ag
NIP. 19621016 199003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang lurus seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Karya tulis ilmiah ini berbentuk skripsi dengan judul “PENGARUH CORPORATED SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KEMAKMURAN RAKYAT (Studi Kasus PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep)”, merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan strata satu (S1) program studi Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritis dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang sudah membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ingin mengucapkan terimakasih atas kebesaran jiwa dan kasih sayang yang tak bertepi, doa yang tiada terputus dari kedua orang tua yang tercinta, Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Ida yang senantiasa memberikan penulis curahan kasih sayang, nasihat, perhatian, bimbingan serta doa restu yang selalu diberikan sampai saat ini.

Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang terdalam dan tak terhingga terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.SI. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Bapak Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar beserta jajarannya;
3. Ibu Istiqamah, S.H.,M.H. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hukum UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Marilang, S.H, M.Hum . selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Munir Salim, M.H selaku pembimbing II. Kedua beliau, di tengah kesibukan dan aktifitasnya bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan petunjuk dan bimbingan dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag selaku penguji I dan Bapak Dr. Jumadi, S.H, M.H selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf akademik dan pegawai Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar;
7. Kepada teman kelas Ilmu Hukum A,Terkhusus Kepada Muh. Mushawir, Rusmadi, Usman, Imam, Syahrul dan Satriani atas dukungannya.
8. Kepada Sahabatku Ikatan Alumni Pesantren IMMIM Putra khususnya Venor 713 atas dukungan dan doanya.

9. Seluruh teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 53 Desa Bontosunggu, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa yang selalu mendukung selama penyusunan skripsi ini;
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan, kerjasama, uluran tangan yang telah diberikan dengan ikhlas hati kepada penulis selama menyelesaikan studi hingga rampungnya skripsi ini. Begitu banyak bantuan yang telah diberikan bagi penulis, namun melalui doa dan harapan penulis, Semoga jasa-jasa beliau yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dengannya dari Allah swt.

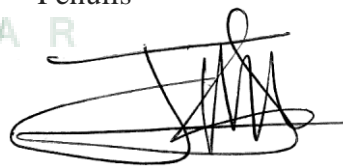
Akhirnya dengan penuh rendah hati penulis mengharap tegur sapa manakala terdapat kekeliruan menuju kebenaran dengan mendahulukan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 7 Desember 2017

Penulis



Muhammad Takbir

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-7
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8-20
A. Pengertian dan Dasar.....	8
B. Kewajiban Perseroan Terbatas	11
C. Kemakmuran Rakyat.....	17
D. Faktor – Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan Kemakmuran Rakyat.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21-26

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	21
B. Pendekatan Penelitian	22
C. Sumber Data.....	22
D. Metode Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
G. Pengujian Pengabsahan Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 27-63
A. Gambaran Umum Penelitian.....	27
B. Kontribusi CSR PT. Semen Tonasa terhadap Income perkapita kab. Pangkep.....	35
C. Bentuk - Bentuk Operasional CSR PT. Semen Tonasa Terhadap Bantuan Sosial Di Kabupaten Pangkep.....	50
D. Faktor - faktor yang mempengaruhi operasional CSR PT. Semen Tonasa terhadap bantuan sosial di kab. Pangkep.....	61
 BAB V PENUTUP.....	 64-65
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA.....	 66-67

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostop
ي	ya	y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	i	I
	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku

EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).



ABSTRAK

Nama : Muhammad Takbir

Nim : 10500113032

**Jurusan : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KEMAKMURAN RAKYAT (Studi Kasus Pt. Semen Tonasa Kabupaten
Pangkep)**

Skripsi ini membahas dana CSR di Kabupaten Pangkep berdasarkan pengamatan di lapangan, pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa masyarakat di kabupaten Pangkep tidak mendapatkan dana CSR sementara itu adalah hak mereka. Jika ditinjau dari segi kemakmuran rakyat terdapat banyak masyarakat di Kabupaten Pangkep yang tidak mendapatkan kehidupan yang layak, sementara tanggung jawab PT.Semen Tonasa untuk kemakmuran rakyat. Olehnya itu penyusun akan membahas terkait dengan problematika pelaksanaan tanggung jawab sosial PT Semen Tonasa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggabungkan antara Penelitian Hukum Normatif dan Penelitian Hukum Empiris. Penelitian hukum normatif bisa juga disebut sebagai penelitian hukum doktrinal. Pada penelitian ini, sering kali hukum dikonsepsikan sebagai apa yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan (Law in book) atau hukum yang dikonsepsikan sebagai kaidah atau norma yang merupakan patokan berperilaku masyarakat terhadap apa yang dianggap pantas.

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan contohnya CSR tentu saja terdapat faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya baik itu pengaruh yang sifatnya positif maupun yang sifatnya negatif. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan operasional CSR PT.Semen Tonasa, ini sejalan dengan pendapat seorang penulis bernama Soerjono Soekanto yang mengemukakan ada beberapa faktor dalam mengambil/memutuskan suatu kebijakan, yaitu faktor hukum, faktor sarana atau fasilitas pendukung, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terdapat juga faktor positif selama pelaksanaan CSR dari PT. Semen Tonasa yang diantaranya adalah infrastruktur daerah yang paling dekat dengan kawasan pabrik dari PT. Semen Tonasa itu sangat baik dan memadai, namun lain halnya dengan daerah-daerah yang agak jauh dari kawasan pabrik itu masih lumayan buruk dan tidak sama dengan infrastruktur dari daerah terdekat dengan kawasan pabrik. Seharusnya menurut penulis, infrastruktur di daerah yang menjadi lokasi dari perusahaan yaitu Kabupaten Pangkep bisa merata sehingga tidak menimbulkan anggapan yang miring di masyarakat mengenai ketimpangan bantuan pembangunan infrastruktur oleh PT. Semen Tonasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu pemangku kepentingan atas keberadaan Perseroan, masyarakat sekitar merupakan bagian dari Perseroan, masyarakat sekitar merupakan bagian dari Perseroan yang menjadi indikator sekaligus pihak yang mendapat multiplier effect dari perkembangan bisnis Perseroan. Tanggung jawab perseroan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar diwujudkan dengan kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan bagian keuntungan perusahaan guna mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar di bidang ekonomi dan sosial.

Di Indonesia, sebelum konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di kenal. Telah terlebih dulu ada istilah gotong royong, gotong royong merupakan prinsip kehidupan ekonomi berdasarkan asas kerjasama atau usaha bersama. Hal ini berarti dalam kegiatan usaha ekonomi digunakan prinsip kerjasama, saling membantu dalam suasana demokrasi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama secara adil. Prinsip ini jauh sebelum peraturan perundang-undangan lahir telah diatur Q.S At-Taubah/9 : 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahan :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang kafir, orang-orang muslim, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk Allah, dan Allah maha mengetahui maha bijaksana.”¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Edisi Revisi 2002

Setelah peraturan perundang-undangan lahir secara umum pemberian bantuan dana dari perusahaan kepada masyarakat telah diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (3) yang menegaskan bahwa :

Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Hal ini dimaksudkan bahwa kekayaan alam yang ada di Indonesia dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Seperti halnya sebuah perusahaan yang harus mengeluarkan sebagian keuntungan perusahaan untuk kepentingan keajahteraan rakyat utamanya masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut.

Selanjutnya di dalam undang-undang No 40 tahun 2007 dijelaskan tentang tanggung jawab perusahaan pasal 74 menegaskan bahwa :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Dalam peraturan ini ditegaskan bahwa Perseroan terbatas yang tidak melakukan tanggung jawab sosial maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Didalam peraturan Pemerintah no. 42 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas menegaskan bahwa :

(2) setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan (3) tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang-undang

Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan baik didalam maupun diluar lingkungan Perseroan.

PT. Semen Tonasa sebagai salah satu perusahaan terkemuka yang salah satunya bertempat di kabupaten pangkep juga melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Perseroan telah menetapkan empat pilar utama yang didalamnya terdapat berbagai program dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan. Pilar Tanggung Jawab Sosial Lingkungan tersebut adalah Program Sehat Tonasa, Cerdas Tonasa, Bina Mitra Tonasa dan Desa Mandiri Tonasa yang memiliki sasaran strategis:

- a. Meningkatkan kesehatan dan mempromosikan budaya hidup sehat bagi masyarakat lingkar dan karyawan PT. Semen Tonasa.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat bersama.
- c. Kemitraan dalam menjalankan program ekonomi yang berorientasi pada kemandirian masyarakat.
- d. Pengelolaan kawasan desa lingkar untuk mengurangi dampak operasi, kelestarian lingkungan dan dukungan energi.

Sebagai Perseroan yang beroperasi dan berkembang di tengah masyarakat, Semen Tonasa turut bertanggung jawab dalam mendorong kemajuan masyarakat sekitar.

Namun pada kenyataannya dana CSR di Kabupaten Pangkep berdasarkan pengamatan di lapangan, pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa masyarakat di kabupaten pangkep tidak mendapatkan dana CSR sementara itu adalah hak mereka.

Jika ditinjau dari segi kemakmuran rakyat terdapat banyak masyarakat di Kabupaten pangkep yang tidak mendapatkan kehidupan yang layak, sementara tanggung jawab PT.Semen Tonasa untuk kemakmuran rakyat.

Olehnya itu penyusun akan membahas terkait dengan problematika pelaksanaan tanggung jawab sosial PT Semen Tonasa.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan penelitiannya mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan PT Semen Tonasa dalam peningkatan taraf terhadap kemakmuran rakyat di kabupaten pangkep.

Adapun deskripsi fokus merujuk pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yaitu merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat, dalam arti pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan bisnis dari stakeholders baik secara internal (pekerja dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan lingkungan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah terkait dengan judul skripsi yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar kontribusi CSR PT. Semen Tonasa terhadap Income perkapita kab. Pangkep?
2. Bagaimana bentuk - bentuk operasional CSR PT. Semen Tonasa terhadap bantuan sosial di Kab. Pangkep ?

3. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi operasional CSR PT. Semen Tonasa terhadap bantuan sosial di kab. Pangkep ?

D. *Kajian Pustaka*

Dalam penyusunan penelitian ini dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan kajian terhadap karya – karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penulis, sebagai berikut :

Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. Dalam bukunya Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi tahun 2011 mengemukakan Dalam membahas CSR ada beberapa isu yang bisa digunakan, yakni; konsep Sosial, Ekonomi dan lingkungan (hal. 45) yang kemudian akan dikenal dengan istilah 3BL (Triple Bottom Line). Buku ini juga menyebutkan dengan rinci isu-isu terkini pembahasan internasional, seperti; Protocol Kyoto yang membicarakan tentang kebersihan lingkungan udara, KTT Millenium di New York dan lain-lain. Tidak itu saja, buku ini berbicara juga tentang 3P, yakni; People, Profit dan Planet yang semuanya berkaitan dengan pandangan orang dalam pelaksanaan CSR yang dihubungkan dengan penampilan model ISO 26000 – Guidance Standard on Social Responsibility. Pada bagian implementasi CSR pada buku ini ditambahkan unsur budaya yang merupakan pengembangan konsep yang sudah ada.

Tidak itu saja aturan-aturan hukum dan bisnis yang bisa dirujuk dalam pelaksanaan CSR dipaparkan lengkap dalam buku ini. Buku ini juga menunjukkan kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan besar untuk program CSR mereka. Apa, dimana dan berapa budget yang dilakukan untuk keperluan apa CSR itu dilakukan.

Namun kelemahan buku ini adalah tidak menulis pada kasus perkasus bagaimana implementasi CSR. Dan penulis akan memaparkan implementasinya dalam masyarakat di kab. Pangkep.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tentang seberapa besar kontribusi CSR PT. Semen Tonasa terhadap income perkapita kab. Pangkep.
- 2) Menjelaskan bentuk - bentuk operasional CSR PT. Semen Tonasa terhadap bantuan sosial di Kab. Pangkep.
- 3) Menjelaskan faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi operasional CSR PT. Semen Tonasa terhadap bantuan sosial di kab. Pangkep

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tentang pemahaman masyarakat akan tanggung jawab perusahaan. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi mengenai hukum perusahaan terkhusus hak-hak masyarakat untuk mendapatkan bantuan dana dari perusahaan yang beroperasi di wilayahnya.

b. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan masukan serta dijadikan dasar informasi bagi masyarakat untuk lebih jauh menggali permasalahan dan pemecahan masalah

yang ada relevansinya dengan hasil penelitian ini yang berkaitan dengan peranan PT Semen Tonasa dalam melakukan peningkatan kemakmuran masyarakat.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian dan Dasar Hukum

1. Pengertian CSR

QS. Al-Baqarah/2 : 177

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۚ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

Terjemahnya :

bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.¹

Menurut Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, asal kata Corporate Social Responsibility dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Edisi Revisi 2002

Dilihat dari asal katanya, CSR berasal dari literatur etika bisnis di Amerika Serikat dikenal sebagai corporate social responsibility atau social responsibility of corporations. Kata corporation atau perusahaan telah dipakai dalam bahasa Indonesia yang diartikan sebagai perusahaan, khususnya perusahaan besar. Dilihat dari asal katanya, “perusahaan” berasal dari bahasa latin yaitu “corpus/corpora” yang berarti badan. Dalam sejarah perusahaan dijelaskan bahwa perusahaan itu merupakan suatu badan hukum yang didirikan untuk melayani kepentingan umum (not for profit), namun dalam perkembangannya justru memupuk keuntungan profit). Sehingga tidak salah bila John Elkington’s menegaskan bahwa pada prinsipnya CSR ini merujuk pada tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, kemudian ke tiga aspek ini dikenal dengan istilah “Triple Bottom Line” harus dijadikan sebagai acuan dalam aktifitas suatu perusahaan.²

Menurut Suharto, Konsep Corporate Social Responsibility sudah ada sejak lama yaitu :

Dalam konteks global, istilah Corporate Social Responsibility mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Dia mengemas Corporate Social Responsibility dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari profit, planet dan people. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people).³

²Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*, (II; Malang: Setara Press dan Inspire, 2011), h. xv-xvi.

³Edi Suharto. 2008. Menggagas Standar Audit Program CSR. Disampaikan pada 6th Round Table Discussion Jakarta, Halaman 1-2. www.pkl.bumn.go.id, diakses tanggal 24 April 2017.

Sama halnya dengan yang terjadi seperti sejarah awal perkembangan konsep Corporate Social Responsibility yang kurang disadari, kemunculan Corporate Social Responsibility di Indonesia juga mengalami hal yang serupa. Beberapa perusahaan sebenarnya sudah sejak lama melakukan aktifitas sosial yang mendekati konsep Corporate Social Responsibility, namun memang belum menamainya dengan istilah Corporate Social Responsibility. Hal ini sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

Walaupun secara global sudah berkembang sejak tahun 1970an, namun di Indonesia, istilah Corporate Social Responsibility semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (Corporate Social Activity) atau “aktivitas sosial perusahaan”. Walaupun tidak menamainya sebagai Corporate Social Responsibility, secara faktual aksinya mendekati konsep Corporate Social Responsibility yang mempresentasikan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan.⁴

Corporate Social Responsibility merupakan konsep yang terus berkembang dan belum memiliki definisi yang spesifik. Sehingga wajar saja apabila kita menemukan definisi yang beragam mengenai Corporate Social Responsibility. Bahkan terdapat beberapa nama lain yang memiliki kemiripan dan bahkan sering diidentikkan dengan Corporate Social Responsibility, yaitu sebagai berikut:

Nama lain yang memiliki kemiripan dengan Corporate Social Responsibility diantaranya yaitu Corporate Giving, Corporate Philanthropy,

⁴Edi Suharto. 2008. Menggagas Standar Audit Program CSR. Disampaikan pada 6th Round Table Discussion Jakarta, Halaman 1-2. www.pkl.bumn.go.id, diakses tanggal 24 April 2017.

Corporate Community Relations, dan Community Development. Ditinjau dari motivasinya, keempat nama itu bisa dimaknai sebagai dimensi atau pendekatan Corporate Social Responsibility. Jika Corporate Giving bermotif amal atau charity, corporate philanthropy bermotif kemanusiaan, dan corporate community relations bernafaskan tebar pesona, maka community development lebih bernuansa pemberdayaan.⁵

2. Dasar Hukum CSR

Mengenai Corporate Social Responsibility juga dapat ditemukan dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Corporate Social Responsibility seperti UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dalam U No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menggunakan istilah “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”, maka UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menggunakan istilah yang berbeda, yaitu “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan”. Masing-masing istilah yang digunakan dalam kedua UU di atas mempunyai makna tersendiri.

Diaturinya Corporate Social Responsibility dalam dua UU ini dikarenakan pemerintah dalam hal ini badan legislatif berkeinginan untuk mencegah dan mengurangi rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh operasional korporasi yang tidak memperhatikan lingkungan hidup dan masyarakat disekitarnya. Terlebih lagi setelah fakta-fakta di lapangan mulai menunjukkan bahwa aktifitas yang dilakukan perusahaan berpotensi

⁵Edi Suharto, “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Apa Itu dan Apa manfaatnya Bagi Perusahaan”, Disampaikan pada Seminar Dua Hari CSR (Corporate Social Responsibility): Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 February 2008, Halaman 2, [www. .policy.hu](http://www.policy.hu), diakses tanggal 24 April 2017.

menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam di sekitar perusahaan.

UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas meskipun ketentuan-ketentuannya tidak mengatur secara lengkap mengenai Corporate Social Responsibility, akan tetapi di dalamnya ikut memberikan definisi secara otentik mengenai Corporate Social Responsibility.

Berdasarkan Penjelasan Pasal 15 huruf (b) Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Corporate Social Responsibility yang diterjemahkan menjadi tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.⁶

B. Kewajiban Perseroan Terbatas

1. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memasukkan definisi Corporate Social Responsibility di dalam batang tubuh. Berdasarkan Pasal 1 angka (3) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Corporate Social Responsibility yang diterjemahkan sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan didefinisikan sebagai berikut:

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan

⁶ Lihat Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.⁷

Istilah dan pengertian Corporate Social Responsibility yang diberikan oleh UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal maupun UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di dalamnya terdapat perbedaan. UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menggunakan istilah tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat diartikan sama dengan istilah tanggung jawab sosial dan lingkungan yang digunakan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perbedaan yang ada di dalam kedua UU ini dapat menimbulkan masalah dalam pelaksanaannya sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbedaan terminologi tersebut menjadi hambatan bagi setiap perusahaan untuk menerjemahkannya dalam teknis pelaksanaannya, karena:

- 1) Istilah yang digunakan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 adalah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) kata “komitmen perseroan” dan “tanggung jawab yang melekat” tidak dapat diartikan sama.
- 3) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan hidup masyarakat, sedangkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal lebih berorientasi menciptakan hubungan yang serasi.⁸

⁷ Lihat Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

⁸ Mukti Fajar, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia; Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional & BUMN di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2.

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juga mengatur mengenai Corporate Sosial Responsibility ini dalam beberapa ketentuan pasal lainnya, yaitu Pasal 66 dan Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 66 yang membahas mengenai laporan tahunan yang disampaikan oleh Direksi kepada RUPS setelah ditelaah Dewan Komisaris salah satunya memuat laporan tahunan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam Pasal 66 ayat (2) huruf c UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai berikut:

- 1) Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku perseroan berakhir.
- 2) Laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memuat sekurang-kurangnya:
 - a. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut.
 - b. Laporan mengenai kegiatan perseroan.
 - c. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
 - d. Rincian yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha perseroan.
 - e. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau.
 - f. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

g. Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris perseroan untuk tahun yang baru lampau.

- 3) Laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.
- 4) Neraca dan laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a bagi perseroan yang wajib audit, harus disampaikan kepada Menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁹

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juga mengatur mengenai Corporate Social Responsibility ini ke dalam bab tersendiri. Pada Bab V tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang diatur dalam satu pasal yaitu Pasal 74, mengenai Corporate Social Responsibility ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Perseroan yang melaksanakan kegiatan usahanya di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

⁹ Lihat UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di atas, berdasarkan ketentuan Pasal 74 ayat (2) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

2. Manfaat dan Bentuk CSR

Berawal dari potensi negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan, maka lahirlah konsep Corporate Social Responsibility yang digagas para akademisi yang prihatin melihat bisnis telah dijalankan tanpa pertimbangan yang lebih luas daripada sekedar upaya mencari keuntungan. Adanya Corporate Social Responsibility dipercaya akan berperan besar sebagai landasan utama di dalam menciptakan kesejahteraan di masyarakat dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan akan semakin membuat hubungan dengan masyarakat menjadi sinergis dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang timbul.

Menurut I Komang Ardana, manfaat yang timbul dari adanya Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya seperti yang telah dijelaskan di atas. Terdapat manfaat lain yang bersumber dari Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

Praktik tanggung jawab sosial memberi manfaat bagi masyarakat, seperti meningkatnya fasilitas umum, berkembangnya usaha masyarakat, meningkatnya

kualitas pendidikan masyarakat, meningkatnya kelestarian lingkungan, terciptanya lapangan kerja baru, dan meningkatnya mutu kesehatan masyarakat.¹⁰

Selain itu, mengenai bentuk Corporate Social Responsibility sebagaimana dikemukakan oleh Archie Carrol mengenai Corporate Social Responsibility membagi tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam empat kriteria sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab sosial ekonomi, dimana perusahaan harus dioperasikan dengan berbasis laba dengan misi tunggal untuk meningkatkan keuntungan selama berada dalam batas-batas peraturan pemerintah.
- 2) Tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab legal, dimana kegiatan bisnis diharapkan untuk memenuhi tujuan ekonomi para pelaku dengan berlandaskan kerangka kerja legal maupun nilai-nilai yang berkembang di masyarakat secara bertanggung jawab.
- 3) Tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab etika, yang didefinisikan sebagai kebijakan keputusan perusahaan yang didasarkan pada keadilan, bebas, dan tidak memihak, menghormati hak-hak individu, serta memberikan perlakuan berbeda untuk kasus yang berbeda yang menyangkut tujuan perusahaan.
- 4) Tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab sukarela atau diskresioner, dimana kebijakan perusahaan dalam tindakan sosial yang murni sukarela dan didasarkan pada keinginan perusahaan untuk

¹⁰I Komang Ardana, "*Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial*", Buletin Studi Ekonomi, Volume 13 Nomor 1 Tahun 2008, h. 7, www.ejournal.unud.ac.id, diakses tanggal 23 April 2017.

memberikan kontribusi sosial yang tidak memiliki kepentingan timbal balik secara langsung.¹¹

C. Kemakmuran Rakyat

Pengertian Kemakmuran Rakyat

Pengertian Kemakmuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata makmur adalah sebagai berikut.

- a) banyak hasil;
- b) banyak penduduk dan sejahtera;
- c) serba kecukupan;
- d) tidak kekurangan;

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa kata makmur itu berkaitan erat dengan keadaan di mana segala kebutuhan manusia itu telah tercukupi, dan kecukupan dalam diri manusia telah tercapai. Kemakmuran erat dengan makna cukup.

Kecukupan sebagaimana dimaksudkan di sini tentu saja meliputi aspek material dan spiritual. Artinya, seorang manusia dikatakan telah makmur apabila ia telah merasa cukup, baik spiritual maupun material, dengan jalan memenuhi segenap kebutuhannya.

- 1) Kemakmuran ialah : Suatu suasana umum dimana setiap orang banyak bekerja sungguh-sungguh dengan menggunakan kemampuan yang ada padanya terjamin akan rumah, sandang dan papannya yang layak buat dia sendiri dan keluarganya, istilah layak disini menunjukkan perbedaan-perbedaan taraf yang di nilai pantas buat orang-orang dari berbagai golongan ataupun lapisan-lapisan sosial yang berbeda satu sama lain.

¹¹Reza Rahman, *Corporate Social Responsibility; Antara Teori dan Kenyataan*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2009), h. 37-38.

- 2) Adanya lapisan-lapisan sosial atau kedudukan-kedudukan yang berbeda-beda tingkatannya dalam masyarakat, maka diakui pula adanya anggapan umum bahwa ukuran kemakmuran bagi tiap-tiap golongan atau lapisan di dalam masyarakat adalah berbeda-beda.

Sebenarnya pandangan yang dianut orang-orang terhadap pengertian kemakmuran menurut buruh, guru, ulama, pegawai, pengusaha dan sebagainya, jadi kedudukan-kedudukan tidak hanya mempunyai perbedaan dalam-dala. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban atau peranan, tetapi juga dapat berbeda persepsinya, bagi orang-orang yang biasa berfikir rasional kemakmuran masyarakat diukur dengan jumlah serta nilai bahan-bahan dan barang-barang yang dimiliki atau yang dikuasai untuk memelihara dan menikmati hidupnya, karena itu setiap orang mengejar berbagai fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan dan kelangsungan hidup keluarganya. Kebutuhan hidup itu bermacam-macam, akan tetapi apabila digolongkan ada dua macam yaitu :

Kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, kebutuhan primer berupa barang-barang pangan, sandang dan papan yang pertama dituntut untuk menunjang hidup manusia. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat ditanggihkan penggunaannya disebut kebutuhan sekunder.

Pandangan yang berbeda dari pandangan diatas adalah yang dianut masyarakat umum, terutama hidup di daerah pedesaan.

D. Faktor – faktor yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Kemakmuran Rakyat

Bagi masyarakat pedesaan yang tidak membedakan antara kemakmuran dan kebahagiaan, maka seseorang merasa makmur apabila ada keserasian antara

keinginan-keinginannya dan keadaan material dan sosial yang dimiliki atau dikuasainya, apabila keadaan sosial atau material itu melebihi keinginannya maka keadaan itu dapat mengganggu keseimbangan rasa pada orang yang mengalaminya, sampai pada suatu waktu rasa kemakmuran itu meningkat lebih tinggi pula. Sebaliknya apabila keadaan material atau sosial tadi kurang dari pada yang diinginkannya maka perasaan orang yang mengalaminya dapat diliputi oleh kekecewaan sampai ia berhasil mencapai keseimbangan lagi antara keinginan dan keadaan yang nyata di sekitarnya. Oleh karena itu setiap orang mencari keseimbangan antara keinginan dan keadaan materi atau sosial, untuk mencapai keseimbangan itu berbagai cara dapat dilakukannya, ada yang menggunakan daya dan tipu daya, saling bersaing, saling bertengkar, makan memakan antara seorang dengan yang lainnya di dalam suatu lingkungan.

Untuk memulihkan kembali perasaan makmur pada seseorang dapat diatasi melalui dua cara yaitu :

- 1) Keadaan materi atau sosial ditingkatkan sesuai dengan keinginan-keinginan.
- 2) Keinginan-keinginan diturunkan sesuai dengan keadaan materi atau sosial yang dimiliki

Kalau kita bandingkan kedua pandangan diatas yang pertama bersifat eksak, kalau tidak dinamakan absolut, pandangan kedua lebih bersifat relatif sebab adanya faktor-faktor keinginan yang pada pokoknya berdasarkan perasaan, pandangan kedua akhirnya berubah pula sebagai akibat perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses modernisasi yang menuntut berfikir secara eksak dan rasional.

Seseorang untuk memperoleh kemakmuran hidupnya di dalam keluarga umumnya setiap orang akan bekerja dengan sungguh-sungguh dengan

menggunakan kemampuan yang ada padanya, persaingan-persaingan akan selalu terjadi faktor penyebabnya bukan karena persoalan keterbatasan lapangan kerja saja, tetapi masalahnya sangat kompleks. Individu sendiri telah ditakdirkan mempunyai watak bersaing antara sesama manusia untuk menguasai sumber-sumber daya alam dan kekuasaan yang pada gilirannya untuk memperoleh kemakmuran buat dia sendiri dan keluarganya. Persaingan antara sesama manusia dalam usaha memperoleh sumber daya alam dan dana adalah suatu yang wajar terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Persaingan pada gilirannya justru sebagai alat penggerak manusia dari keadaan yang apatis tanpa gairah, namun demikian persaingan suatu saat bisa berubah menjadi konflik sebab kepentingan mereka bertabrakan. Sebaliknya justru tanpa persaingan, bekerja dengan sungguh-sungguh maka kemakmuran tidak bisa dicapai padahal setiap orang mengharapkan diri dan keluarganya memperoleh kemakmuran dapat mencapai jumlah dan nilai barang yang berlebihan untuk dimiliki dan di nikmati, minimal adanya keseimbangan antara kebutuhan hidup dengan materi atau sosial yang dimiliki.

Di samping itu tingkat kemakmuran suatu keluarga atau masyarakat ditentukan oleh standar nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat tertentu. Demikian pula tingkat kemakmuran banyak dipengaruhi oleh keadaan faktor-faktor demografis seperti fertilitas, moralitas, perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggabungkan antara Penelitian Hukum Normatif dan Penelitian Hukum Empiris. Penelitian hukum normatif bisa juga disebut sebagai penelitian hukum doktrinal. Pada penelitian ini, sering kali hukum dikonsepsikan sebagai apa yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan (*Law in book*) atau hukum yang dikonsepsikan sebagai kaidah atau norma yang merupakan patokan berperilaku masyarakat terhadap apa yang dianggap pantas. Namun sesungguhnya hukum juga dapat dikonsepsikan sebagai apa yang ada dalam tindakan (*Law in action*). *Law in book* adalah hukum yang seharusnya berjalan sesuai harapan, keduanya seiring berbeda, artinya hukum dalam buku sering berbeda dengan hukum dalam kehidupan masyarakat.¹

Metode penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat. Dikarenakan dalam penelitian ini meneliti orang dalam hubungan hidup di masyarakat maka metode penelitian hukum empiris dapat dikatakan sebagai penelitian hukum sosiologis. Dapat dikatakan bahwa penelitian hukum yang diambil dari fakta-fakta yang ada di dalam suatu masyarakat, badan hukum atau badan pemerintah.

¹<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-hukum-normatif.html> diakses pada pukul 02.40 WITA Tanggal 10 Juni 2016

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Kota Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan dengan difokuskan pada Masyarakat sekitar Perusahaan PT.Semen Tonasa Pangkep.

B. Pendekatan Penelitian

Spesifikasi pendekatan pada penelitian ini menggabungkan antara pendekatan yuridis empiris dan yuridis normatif.

1. Penelitian yang menggunakan pendekatan yuridis Empiris berarti berarti penelitian yang menekankan pada fakta-fakta yang terjadi dilapangan.
2. Sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan yuridis normatif berarti mengkaji tentang perundang-undangan dan peraturan-peraturan dengan teori-teori hukum mengenai penerapan aturan. Pendekatan penelitian tersebut juga disebut dengan penelitian hukum doktrinal karena penelitian ini dilakukan atau ditujukan hanya pada peraturan-peraturan yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan atau bahan hukum yang lain, sebagai peneliti pustakawan atau peneliti dokumen disebabkan peneliti ini banyak dilakukan terhadap data yang bersifat sekunder yang ada diperpustakaan.

C. Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

- a. Metode wawancara
 - b. Metode observasi.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, majalah jurnal, karya ilmiah, internet, dan berbagai sumber lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah *field research*, maka data penelitian ini diperoleh dengan bergai cara yaitu:

1. Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung informan untuk dimintai keterangan mengenai sesuatu yang diketahuinya, bisa mengenai suatu kejadian, fakta atau pendapat informan itu sendiri.
2. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.
3. Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat pengarah dalam mengumpulkan data dari informan pada saat dilakukan wawancara.

2. Handphone

Penggunaan alat komunikasi berupa handphone yang memiliki spesifikasi dan fitur yang dapat membantu dalam penelitian ini, utamanya aplikasi Kamera Video, Kamera Foto dan Juga Recorder Suara.

3. Alat Tulis

Alat tulis dalam sebuah penelitian sangat diperlukan dalam proses penelitian, hal ini guna mempermudah dalam proses pengumpulan data sementara dalam bentuk tulisan untuk selanjutnya diolah.

F. *Taknik Pengolahan dan Analisis Data*

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengolahan data yaitu:

1. Reduksi Data ialah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, fokus, kategori, atau pokok permasalahan tertentu.
2. Penyajian Data ialah menampilkan data dengan cara memasukkan data dalam sejumlah ma triks yang diinginkan.
3. Pengambilan Kesimpulan ialah mencari simpulan atas data yang direduksi dan disajikan .

Analisis data yang digunakan yakni analisis kualitatif yaitu teknik pengolahan data kualitatif (kata-kata) yang dilakukan dalam rangka mendeskripsikan/ membahas hasil penelitian dengan pendekatan analisis konseptual dan teoretik, serta mengolah data dan menyajikan dalam bentuk yang sistematis, teratur dan terstruktur serta mempunyai makna. Analisis data tidak hanya dimulai saat sebelum dan setelah penelitian, namun dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Hal ini disertai dengan identifikasi dan pemilaan terkait data yang dianggap penting dan berhubungan dengan fokus penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi Credibility (validasi internal), Transferability (validasi eksternal), Dependability (reabilitas), dan Confirmability (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas antara lain dilakukan dengan cara yaitu:²

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh telah berubah atau tidak.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan pendukung yang dapat membuktikan data yang telah ditemukan, seperti rekaman wawancara.

2. Pengujian Transferability

Pengujian Transferability merupakan validasi eksternal, digunakan agar hasil penelitian dapat digunakan dapat diterapkan. Pengujian ini dilakukan dengan membuat laporan yang diurai secara jelas, rinci dan sistematis.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses oleh auditor yang independen, atau

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.37

pembimbing untuk mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian

4. Pengujian Confirmability

Dalam penelitian ini uji confirmability dilakukan bersamaan dengan uji defendability, kerana pengujian ini harus melibatkan orang lain.



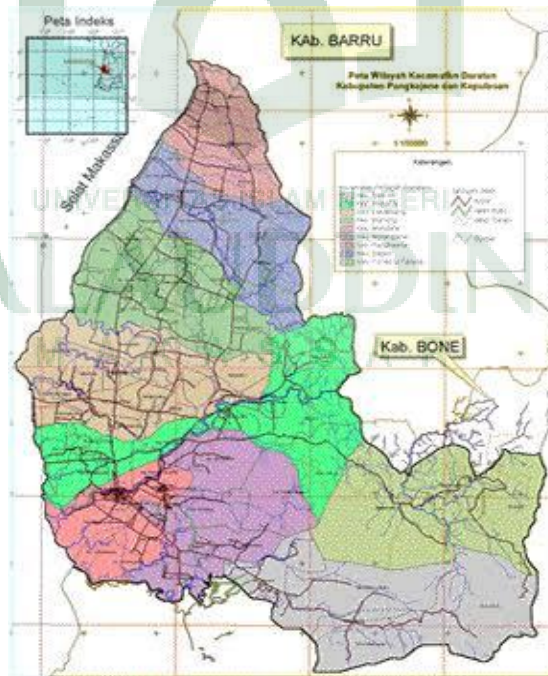
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Pangkep (Pangkajene Kepulauan)

Kabupaten Pangkajene Kepulauan (dahulu bernama Pangkajene Kepulauan, biasa disingkat Pangkep) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukotanya adalah Pangkajene. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.112,29 km², tetapi setelah diadakan analisis bersama Bakosurtanal, luas wilayah tersebut direvisi menjadi 12.362,73 km² dengan luas wilayah daratan 898,29 km² dan wilayah laut 11.464,44 km².



Berdasarkan letak astronomis, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada 11.00' bujur timur, dan 040.40' – 080. 00' lintang selatan. Secara Administratif

Luas wilayah Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan 12.362,73 Km² (setelah diadakan analisis Bakosurtanal) untuk wilayah laut seluas 11.464,44 Km², dengan daratan seluas 898,29 Km², dan panjang garis pantai di Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan yaitu 250 Km, yang membentang dari barat ke timur. Di mana Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 13 kecamatan, di mana 9 kecamatan terletak pada wilayah daratan, dan 4 kecamatan terletak di wilayah kepulauan. Batas administrasi, dan batas fisik Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan adalah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa, dan Madura, Pulau Nusa Tenggara, dan Pulau Bali.

Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan merupakan kabupaten yang struktur wilayah terdiri atas 2 bagian utama yang membentuk kabupaten ini yaitu :

- a. Wilayah Daratan

Secara garis besar wilayah daratan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan ditandai dengan bentang alam wilayah dari daerah dataran rendah sampai pegunungan, di mana potensi cukup besar juga terdapat pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan yaitu ditandai dengan terdapatnya sumber

¹“Kabupaten Pangkajene kepulauan”Kementerian Dalam Negeri. Diakses tanggal 10 November 2017.

daya alam berupa hasil tambang, seperti batu bara, marmer, dan semen. Disamping itu potensi pariwisata alam yang mampu menambah pendapatan daerah. Kecamatan yang terletak pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu terdiri dari : Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Balocci, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasa Te'ne, Kecamatan Tondong Tallasa, dan Kecamatan Mandalle.

b. Wilayah Kepulauan

Wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan merupakan wilayah yang memiliki kompleksitas wilayah yang sangat urgen untuk dibahas, wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan memiliki potensi wilayah yang sangat besar untuk dikembangkan secara lebih optimal, untuk mendukung perkembangan wilayah Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan. Kecamatan yang terletak di wilayah Kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu : Kecamatan Liukang Tupabiring, Kecamatan Liukang Tupabiring Utara, Kecamatan Liukang Kalmas, dan Kecamatan Liukang Tangaya. Pada hasil Sensus tahun 2010 menyatakan penduduk Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan sekitar 305.737 Jiwa yang terdiri atas 147.229 Laki-Laki, dan 158.508 Jiwa Perempuan.²

2. Gambaran Umum PT. Semen Tonasa

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan

²“Penduduk menurut wilayah, daerah perkotaan/pedesaan, dan jenis kelamin: Provinsi Sulawesi Selatan”.sp2010.bps.go.id. Badan Pusat Statistik. Diakses Tanggal 10 November 2017

Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, III, IV dan V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk Unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V.

Berdasarkan Anggaran Dasar, perseroan merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968. Proses produksi bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak di packing plant. Proses produksi secara terus menerus dipantau oleh satuan Quality Control guna menjamin kualitas produksi.

Lokasi pabrik yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di daerah Indonesia Bagian Timur. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh sembilan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut. unit pengantongan semen berlokasi di Palu, Banjarmasin, Bitung, Kendari, Ambon dan Mamuju dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen per tahun serta di Makassar, Bali, dan Samarinda dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton semen per tahun . Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas

Pembangkit listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 X 25 MW dan 2 X 35 MW yang berlokasi di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

Pendapatan utama perseroan adalah hasil penjualan Semen Portland (OPC), Semen non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC), tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Didukung dengan merek yang sudah terkenal di Kawasan Timur Indonesia, perseroan berusaha secara terus menerus mempertahankan brand image produk dengan menjaga kestabilan pasokan produk di pasar. Selain itu, dukungan sistem distribusi yang optimal juga merupakan unsur kesuksesan penjualan semen. Disamping itu, penjualan ekspor juga dilakukan jika terjadi kelebihan produksi setelah pemenuhan pasar dalam negeri.

Sejak 15 September 1995 Perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. dan sekarang menjadi perusahaan induk dari Perseroan. Lebih dari satu dekade perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai Perseroan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Berbagai terobosan strategi dan program kerja dalam meningkatkan kinerja Perseroan secara terintegrasi terus dipacu untuk mewujudkan visi perseroan menjadi produsen semen yang efisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya.

Perseroan telah menyelesaikan pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit V yang beroperasi dengan kapasitas 2.500.000 ton pertahun dengan dukungan Power Plant 2

X 35 MW dengan pembiayaan proyek tersebut bersumber dari dana sendiri dan kredit pembiayaan sindikasi perbankan nasional.

a. Sasaran Dan Strategi Perusahaan

Sasaran utama Perseroan adalah meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan strategi yang berfokus pada kegiatan bisnis utama, yaitu menambang, memproduksi, dan memasarkan produksinya untuk menjamin kelangsungan perseroan dalam jangka panjang. Perseroan juga berkomitmen untuk mempertahankan kekuatan finansialnya dengan manajemen likuiditas yang sehat untuk memenuhi pembiayaan investasi dan pembayaran kewajiban perusahaan dan pertumbuhan arus kas secara berkelanjutan. Selain itu, Perseroan terus melakukan inovasi kerja dalam operasional perusahaan. Inovasi kerja dipacu utamanya atas kegiatan-kegiatan inti produksi yang dapat menjamin kelangsungan kinerja Perseroan. Kelangsungan Perseroan merupakan pendekatan terpadu terhadap kinerja perusahaan di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi, dimana ketiga bidang tersebut saling terkait satu sama lain.

b. Indikator Kinerja

Perseroan menggunakan volume produksi, penjualan, laba bersih setelah pajak, ebitda serta ratio keuangan sebagai indikator kunci kinerja. Perseroan dianggap berkinerja bagus jika berhasil melampaui target produksi dan penjualan maupun laba bersih serta ebitda. Selain itu, Perseroan berkewajiban mempertahankan covenant ratio atas DSR dan DSCR yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit pembiayaan unit Tonasa V yang pembiayaannya memperoleh sumber dana pinjaman dari Bank

Mandiri (Persero) Tbk. dengan sindikasi banknya. Sedangkan untuk proyek pengembangan baru, IRR minimum merupakan target pengembalian yang diinginkan.

c. Sumber Pendapatan Perseroan

Sumber pendapatan Perseroan yang besar berasal dari hasil penjualan semen dalam negeri, khususnya di Kawasan Timur Indonesia. Konsumsi semen nasional yang tinggi telah memberikan keuntungan harga yang kompetitif bagi produsen semen nasional. Oleh karena itu, pasar semen dalam negeri tetap merupakan pasar utama yang potensial untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Mengingat tantangan yang semakin meningkat ke depan, perseroan tidaklah terlena menikmati kondisi tersebut. Dengan penuh kesadaran, manajemen senantiasa melakukan berbagai strategi alternatif terbaik yang dapat meningkatkan kinerja dengan efisiensi operasional yang optimal dan strategi keuangan yang kuat.

d. Konsumen dan Pasar

Perseroan berupaya meningkatkan loyalitas pelanggan di daerah pasar dengan berbagai langkah. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan para distributor sebagai mediator bisnis serta turut serta dalam pembangunan berbagai proyek infrastruktur merupakan upaya yang dilakukan oleh Perseroan untuk terus mengembangkan pangsa pasar.

e. Perusahaan Afiliasi Perseroan

Lebih dari dua dekade, perseroan dalam menjalankan bisnisnya didukung oleh perusahaan afiliasi yang berlokasi di sekitar perusahaan dengan bidang bisnis yang saling berhubungan dengan bisnis utama perseroan. Dukungan bisnis tersebut

dibidang transportasi darat dan laut, tenaga kerja bongkar muat angkutan semen, pengelola pensiun karyawan perusahaan serta bidang konstruksi beton dan jasa bengkel. Berikut disajikan informasi singkat tentang perusahaan afiliasi tersebut. PT Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan yang variatif dalam mengembangkan bidang usahanya. Selain sebagai penyedia jasa konstruksi dan pengangkutan darat untuk semen PT Prima Karya Manunggal juga sebagai distributor produk perseroan. Untuk kegiatan pengangkutan darat bahan mentah dan barang jadi, perseroan mendapat dukungan dari PT EMKL Topabiring sejak Juli 1989. Sedangkan kegiatan strategis perusahaan dalam rangka pengangkutan semen curah melalui laut, PT Pelayaran Tonasa Lines telah setia mendistribusikan produk perseroan ke unit pengantongan yang tersebar di berbagai lokasi sejak Februari 1989. Dalam rangka kegiatan bongkar muat serta yang terkait, sejak Juli 1989 PT Biringkassi Raya telah bermitra dengan perseroan. Untuk menjamin kelancaran pasokan kantong, angkutan darat serta penyediaan tenaga alih daya, perseroan melakukan kerjasamadengan Koperasi Karyawan Semen Tonasa. Selain yang bersifat komersial, perseroan juga membentuk entitas yang bergerak dalam kegiatan untuk mendukung kesejahteraan seluruh pihak terkait. Pada tahun 1966 telah dibentuk Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa (YKST) yang bergerak dalam bidang pendidikan, olahraga, rekreasi kolektif dan sebagainya. Sedangkan dalam rangka memberikan kesinambungan kesejahteraan bagi para purna bakti, perseroan membentuk Dana Pensiun Semen Tonasa sebagai pengelola jaminan hari tua.

B. Kontribusi CSR PT. Semen Tonasa terhadap Income perkapita kab. Pangkep.

Masyarakat merupakan salah satu sumber utama faktor produksi terpenting bagi kegiatan dan eksistensi sebuah perusahaan. Tanpa masyarakat, maka perusahaan tidak akan pernah eksis dan mampu berkembang. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau *Corporate social responsibility*(CSR) terhadap keberadaan masyarakat di lingkungan perusahaannya. Kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar perusahaan akan menunjang berbagai aspek operasional perusahaan, sebab masyarakat merupakan penyedia tenaga kerja sekaligus pasar dari seluruh hasil produksi sebuah perusahaan. Masyarakat yang mempunyai kesetaraan secara sosial dan ekonomi akan mampu menyediakan tenaga kerja yang berkualitas dalam jumlah yang mencukupi. Pada saat yang bersamaan kesejahteraan sosial ekonomi akan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk-produk yang dipasarkan oleh perusahaan.³

CSR merupakan pengambilan keputusan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, dapat memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menjunjung tinggi harkat manusia, masyarakat dan lingkungan.⁴ Selanjutnya Nurcholis Madjid juga menyimpulkan etika subjektif seseorang akan terefleksikan dalam aktivitas bisnisnya. Dengan kata lain, etika bisnis seseorang merupakan

³Heka Hartanto, "Tanggung Jawab Sosial Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Rakyat, <http://www.arthagrahapeduli.org/>, terakhir kali di akses pada Hari Minggu 08 Oktober 2017 pukul 15.11 WITA

⁴Manuel G. Velasquez, *Business Ethics: Concepts and Cases (Fifth Edition)*, (New Jersey:Pearson Education, Inc., 2002), h. 13.

perpanjangan sikap-sikap tingkah lakunya atau tindakan-tindakan konstan, yang membentuk keseluruhan citra diri atau akhlak orang itu.⁵

Hukum sebagai perangkat norma-norma yang mengatur kehidupan dalam bermasyarakat merupakan salah satu instrumen terciptanya aktivitas bisnis yang lebih baik. Para pelaku bisnis dan masyarakat hendaknya tercipta hubungan yang harmonis yang akhirnya saling menguntungkan satu sama lain. Untuk itulah perusahaan dan masyarakat harus selalu bersinergi, dalam hal ini perusahaan harus bisa menghapus segala kemungkinan terjadinya kesenjangan di dalam masyarakat. Perusahaan merupakan badan usaha yang berbadan hukum yang merupakan subjek hukum, dengan demikian perusahaan mempunyai hak dan tanggung jawab hukum dan juga tanggung jawab moral, dimana tanggung jawab moral ini dapat menjadi cerminan dari perusahaan tersebut⁶

Selain itu perusahaan sebagai subjek hukum juga seyogyanya juga menjadi makhluk sosial yang memperhatikan lingkungan sosialnya sehingga perusahaan itu tidak dirasakan sebagai sesuatu yang asing di lingkungannya. Hal ini sangat penting, terutama jika kita berbicara tentang perusahaan raksasa yang justru berperilaku sebagai penguasa daerah dan mendikte daerah. Satu dan lain hal karena

⁵Erni R. Ernawan, *Business Ethics: Etika Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007, hal. 12.

⁶I Nyoman Tjager, *et al*, *Corporate Governance (Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia)*, Jakarta: PT. Prehalindo, 2002, h. 142.

pemerintah daerah sangat bergantung pada perusahaan raksasa tersebut, baik itu pajak, retribusi, lapangan kerja, realisasi maupun pembangunan masyarakat.⁷

Dalam era globalisasi saat ini perlu peningkatan perkembangan sosial dan kegiatan ekonomi wilayah, prasarana (infrastruktur) umum di Indonesia khususnya, pada kawasan Indonesia timur. Pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar jika prasarana (infrastruktur) tidak baik. Setiap aspek kehidupan sosial maupun ekonomi mempunyai prasarana sendiri, yang merupakan satuan terbesar dan alat utama dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu PT Semen Tonasa sebagai bagian dari penunjang pembangunan infrastrukturnya di kawasan Indonesia timur harus dapat berkontribusi dalam perkembangan pembangunan dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menunjang hasil infrastruktur tersebut dan hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat bersangkutan. (Sanusi, 2004:8).

Pentingnya infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi saat ini membuat para pakar infrastruktur sepakat bahwa dalam mendorong pembangunan infrastruktur, pihak-pihak yang bersangkutan selayaknya menjaga kesinambungan investasi pembangunan infrastruktur dan memprioritaskan infrastruktur dalam rencana pembangunan nasional terutama pada kawasan Indonesia timur yang masih

⁷Todung Mulia Lubis, *Corporate Responsibility*, <http://www.com.id.org>, diakses terakhir pada tanggal 26 September 2017 pukul 09.15 WITA.

jauh perkembangannya dibanding kawasan lainnya di indoneasia, Proses pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dipahami sebagai analogi dari proses pertumbuhan ekonomi nasional (McCann, 2001).

PT Semen Tonasa adalah sejak 1968 telah hadir menjadi produsen semen terbesar di Kawasan Timur indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di desa Biringere, kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota makassar, yang memproduksi Semen Portland (OPC), Semen non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC), tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Bali, nusa Tenggara, maluku, dan Papua. peranan PT Semen Tonasa yang termasuk pihak yang berkontribusi dalam menujung infrastuktur dapat dilihat dari pencapaian kuantitas produk, kualitas produknya, dan kontinuitasnya dalam menunjang pertumbuhan infrastuktur.

Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat atau ukuran kesesuaian suatu produk dengan pemakainya, dalam arti sempit kualitas diartikan sebagai tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan (Juita Alisjahbana, 2005). Jadi, kualitas produk semen PT Semen Tonasa yang baik akan dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan pasar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan pasti memiliki program mengenai kualitas, karena melalui program kualitas yang baik akan dapat secara efektif mengeliminasi pemborosan dan meningkatkan kemampuan bersaing PT Semen Tonasa.

Selain kualitas Untuk menunjang pertumbuhan infrastruktur di kawasan indonesia timur khususnya sulawesi selatan, PT Semen Tonasa dilihat dari aspek kuantitas produk semen PT Semen Tonasa dilihat dari lokasi pabrik dan kapasitasnya sebesar 6.000.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, III, IV dan V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk unit V, dengan market share sebesar 40 %. Selain Tujuan perusahaan memaksimalkan laba, perseroan juga harus mampu menjamin kontinuitasnya, dengan menerapkan berbagai strategi-strategi yang diterapkan dilingkungan PT Semen Tonasa baik eksternal maupun internalnya yang nantinya mampu menjaga kontinuitasnya dan dapat dilihat dari kinerja yang baik pada perseroan guna dapat menjaga kontinuitas perusahaan. Menurut Mangkunagara, (2002: 22), kinerja adalah hasil kerja yang baik secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. ditengah naik turunnya kondisi pasar akibat pertumbuhan positif atau negatif ekonomi nasional dan global internasional yang dirasakannya Kondisi sulit tersebut mewujudkan pemikiran yang kreatif dan non konvensional dengan terobosan-terobosan yang terintegrasi dalam perencanaan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan yang dapat di rasakan dari lingkungan, sosial dan perkembangan ekonomi dikawasan indonesia timur.

Sebagai salah satu perusahaan BUMN terbesar di indonesia timur yang ikut menunjang pertumbuhan pada kawasan tersebut, khusus di sulawesi selatan yang

sebuah provinsi Indonesia dengan luas wilayah 45.764,53 km², dan merupakan lokasi pabrik PT Semen Tonasa yang melewati empat dasawarsa, diharapkan mampu menunjang pertumbuhan infrastruktur berkelanjutan.

Untuk melihat pencapaian PT Semen Tonasa dalam menunjang pertumbuhan infrastruktur. Dimana, infrastruktur yang baik akan meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, mendorong terserapnya banyak tenaga kerja karena meningkatkan investasi serta meningkatkan pendapatan masyarakat karena aktivitas perdagangan yang semakin tinggi (Heri Purnomo; 2009). Disinilah peran PT Semen Tonasa dilihat dari aspek kuantitas produk, kualitas produknya, dan kontinuitasnya dalam membangun infrastruktur yang berguna bagi masyarakat.

PT Semen Tonasa (ST) yang merupakan produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia, di usianya yang memasuki angka 44 tahun, terus berbenah, dalam mewujudkan visi misi perusahaan perseroan ini. Sesuai visi yang diemban, Semen Tonasa bertekad menjadi perusahaan semen terkemuka di Asia, dengan tingkat efisiensi tinggi, lebih profitable, berorientasi masa depan, lebih kompetitif di pasar domestik dan internasional.

Disamping itu, dalam rangka mewujudkan salah satu misi perseroan yang terkait dengan usaha menciptakan suatu kondisi yang ramah lingkungan terhadap masyarakat sekitarnya, Semen Tonasa secara berkelanjutan dan sistematis menerapkan program Corporate Social Responsibility (CSR), meliputi kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta organisasi keagamaan.

Melalui program-program CSR tersebut, manajemen berharap masyarakat akan merasakan manfaat dengan kehadiran PT Semen Tonasa di lingkungan mereka dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, memang merupakan komitmen dari manajemen. Termasuk juga, komitmen manajemen untuk tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya, melalui pemanfaatan program-program CSR.

Program CSR ini, merupakan kewajiban setiap perusahaan yang diatur dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007, pada pasal 74 ayat 1 tentang perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya, minimal dua persen dari keuntungan (profit).

Manajemen perseroan sangat menyadari tanggung-jawab sosial dan lingkungan pada masyarakat, terutama yang bermukim di sekitar lokasi pabrik di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Untuk memenuhi tanggung jawab itu, maka perseroan merogoh kantong dari profit yang dihasilkan untuk disalurkan pada masyarakat melalui penyaluran dana CSR.

Tidak tanggung-tanggung, penyaluran dana CSR PT Semen Tonasa dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal itu seiring dengan peningkatan volume produksi dari tahun ke tahun, dengan laba perseroan yang semakin meningkat pula.

Hal itu tergambar dari total produksi pada Januari – Oktober 2012 sudah mencapai 3,8 juta ton dengan volume penjualan sekitar 3,7 juta ton. Sementara

prognosa produksi 2012 tercatat 4,9 juta ton dengan prognosa penjualan 4,7 juta ton. Prognosa produksi Semen Tonasa pada 2013 diharapkan mencapai 6,5 juta ton dari dukungan pengoperasian pabrik Semen Tonasa V yang direncanakan mulai beroperasi pada 2013. Prognosa produksi itu meningkat sekitar 39 persen dibandingkan produksi 2012.

Khusus *market share*, untuk pasar nasional, PT Semen Tonasa masih berada di kisaran \hat{A} yang masih rendah sekitar 8 persen, namun untuk wilayah KTI mampu mencapai 40 persen. Bahkan di daerah tertentu seperti Sulawesi tengah dan Sulawesi utara mencapai 80 persen, dan khususnya di pasar lokal Sulawesi selatan ini, menguasai pasar persemenan hingga 70 persen..

Capaian keberhasilan tersebut, selanjutnya diimplementasikan pada kegiatan CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu melalui empat kegiatan yakni kesehatan masyarakat dan lingkungan yang dikenal dengan istilah Program Sehat Tonasa, bidang pendidikan (Cerdas Tonasa), Ekonomi (Bina Mitra Tonasa) dan lingkungan (Program Desa Mandiri Tonasa).

Untuk dana kemitraan, PT Semen Tonasa telah menyalurkan anggaran sebesar Rp5,8 miliar untuk 557 unit usaha pada Januari – Oktober 2012. Sedang tanggung jawab sosial lingkungan sebanyak Rp4,7 miliar untuk pendidikan dan pengembangan lingkungan yang dikerjasamakan dengan beberapa kelompok desa.

Hal itu hanya sebagian dari implementasi tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara realisasi pengucuran dana CSR sepanjang Januari – September 2012 mencapai Rp13,4 miliar dari target 2012 yakni Rp19 miliar. Jumlah tersebut lebih

besar dibandingkan penyaluran dana CSR tahun 2011 yang tercatat hanya Rp12 miliar.

Hal itu dipaparkan Andi Unggul Attas selaku Direktur Utama PT Semen Dia menyebutkan jumlah dana CSR yang dikeluarkan untuk program ini selama 3 tahun terakhir, sejak tahun 2013 hingga Nopember 2016 mencapai Rp36 miliar.

Program CSR ini diarahkan pada program kemitraan, bina lingkungan dan tanggung jawab sosial lingkungan. Program kemitraan meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, pertambangan, jasa dan usaha lainnya. Total dana yang telah disalurkan untuk program kemitraan sebesar Rp18 miliar. Untuk program bina lingkungan meliputi bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah serta pelestarian lingkungan, dengan total dana yang tersalurkan sebesar Rp12 miliar.

Sementara untuk program tanggung jawab sosial lingkungan meliputi sektor pendidikan, tanggung jawab lingkungan, penanganan kesehatan, K3 dan keamanan, HAM, prasarana umum, kegiatan ekonomi dan sumbangan lainnya kepada masyarakat di sekitar pabrik.

Sisihkan Dana CSR untuk Bantu Usaha Skala Mikro

Komitmen untuk memberi azas manfaat pada masyarakat sekitar lokasi pabrik PT Semen Tonasa terus diupayakan. Salah satu programnya yakni mengucurkan bantuan pinjaman dana bergulir bagi pengusaha skala mikro di Kabupaten Pangkep.

Hal itu diwujudkan melalui program dana kemitraan, dengan menyisihkan sebagian dana CSR untuk membantu sebanyak 306 unit usaha kecil dan menengah

(skala mikro) di Pangkep Rabu, (23/1/2013) lalu. Total dana yang disalurkan mencapai Rp2,2 miliar.

Dana kemitraan tersebut disalurkan untuk tahap pertama di tahun 2013 ini, dengan membagikan atas dua wilayah ring. Sebesar Rp448 juta disalurkan untuk 67 UKM yang dibina berada di ring I yakni berdekatan langsung dengan lokasi pabrik semen. Selebihnya, dana sebesar Rp1,7 miliar lebih dialokasikan untuk 239 UKM yang tersebar di wilayah Pangkep atau ring II.

Bantuan dana kemitraan bagi UKM itu merupakan pinjaman kredit lunak dengan bunga sebesar 0,5 persen per bulan. Diharapkan, bantuan dana kemitraan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Tonasa kepada masyarakat, khususnya di bidang ekonomi.

Melalui bantuan dana kemitraan ini, kami berharap tingkat pendapatan perkapita masyarakat diharapkan akan naik, yang tentunya akan berimbas pada semakin naiknya tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pangkep," kata Dirut PT Semen Tonasa, Andi Unggul Attas menambahkan.

Antara Aksi Protes Warga dan Komitmen Pengelolaan Tepat Sasaran

Pihak manajemen PT Semen Tonasa sangat menyadari upaya-upaya nyata yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pabrik, memang belum optimal. Hal itu bisa dirasakan, masih banyak masyarakat, terutama warga di sekitar pabrik yang belum tersentuh azas manfaat penyaluran dana CSR itu.

Hal itulah yang terkadang menimbulkan gejolak di tengah-tengah masyarakat. Sekelompok warga tertentu yang dengan terang-terangan kerap melakukan aksi-aksi protes, semisal aksi demonstrasi yang mendiskreditkan manajemen perseroan tersebut, dengan menuding pengelolaan dana CSR tidak transparan, hanya menguntungkan keluarga besar karyawan di perusahaan tersebut.

Belum lagi aksi protes warga yang mempersoalkan adanya hujan debu di sekitar lokasi pabrik, akibat hilir-mudiknya kendaraan-kendaraan besar pengangkut semen. Tindakan-tindakan warga yang melakukan perlawanan terhadap keberadaan industri semen di wilayahnya, boleh jadi hanya merupakan salah satu bentuk kekecewaan bagi sekelompok warga yang memang belum memperoleh azas manfaat dari penyaluran dana CSR itu.

Agar tidak ada lagi suara-suara sumbang yang mendiskreditkan keberadaan perusahaan, manajemen PT Semen Tonasa berkomitmen akan lebih mengoptimalkan penyaluran dana CSR dengan mengambil langkah-langkah strategis, profesional dan transparan. Upaya itu dilakukan dengan melibatkan pemerintah daerah (pemda) Kabupaten Pangkep.

Direktur Utama, Andi Unggul Attas di sela-sela perayaan puncak HUT PT Semen Tonasa ke-44, di Kantor Pusat PT Semen Tonasa, Jumat, (2/11/2013) lalu mengemukakan, mulai tahun ini, PT Semen Tonasa akan bersinergi dengan melibatkan Pemerintah Kabupaten Pangkep dalam menyalurkan dana-dana CSR bagi

masyarakat. Sehingga sangat diharapkan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya untuk lebih meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Diakuinya, CSR dirasakan menjadi elemen penting yang sangat perlu dilaksanakan perusahaan, karena sebagai salah satu upaya dan solusi untuk memangkas angka kemiskinan di Kabupaten Pangkep. Implementasi program-program yang bersumber dari dana CSR juga dapat memengaruhi kelangsungan usaha, baik dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial budaya.

Kami bersinergi dengan melibatkan Pemda Pangkep bertujuan agar dana-dana CSR yang disalurkan tepat sasaran dan masyarakat akan semakin merasakan manfaatnya dan mereka akan hidup lebih sejahtera, kata Unggul Attas menambahkan.

Bentuk sinergitas antara manajemen PT Semen Tonasa dengan Pemkab Pangkep dengan mensinergikan program-program yang akan dilakukan untuk dinikmati masyarakat. Bila tahun-tahun sebelumnya manajemen ST hanya menggelontorkan dana CSR berkisar 40-50 persen pada pemda, maka mulai tahun 2013 ini juga akan dinaikkan hingga kisaran 60 persen.

Bupati Kabupaten Pangkep, Syamsuddin A Hamid Batara, SE, menyambut baik upaya yang dilakukan PT Semen Tonasa di bawah kepemimpinan Direktur Utama yang menjabat sejak 1 Oktober 2016, Andi Unggul Attas. Melalui manajemen yang baru, Bupati pun berharap agar pihak perusahaan yang melaksanakan program CSR pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih kreatif dalam membuat program.

Menurut Syamsuddin A Hamid Batara lagi, dalam menyalurkan dana-dana CSR, dia tidak ingin memanjakan masyarakatnya dengan membuat program yang

nantinya akan disinergikan dengan manajemen PT Semen Tonasa yang bersifat tidak mendidik dan hanya membuat masyarakat tidak mandiri.

Melalui pemanfaatan dana CSR, kata Bupati Pangkep ini, sebaiknya program-program yang diberikan masyarakat sifatnya berkesinambungan dan mendidik masyarakat tidak terus-terusan bergantung dari pemberian bantuan.

Adapun kontribusi pendapatan Perkapita CSR PT. Semen Tonasa untuk Kabupaten pangkep adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Data penyaluran program kemitraan PT. Semen Tonasa 3 (tiga) Tahun terakhir.

(Rp. 000)

No	Sektor	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2017	
		Unit	Pinjaman	Unit	Pinjaman	Unit	Pinjaman
	Pinjaman						
1	Industri	70	1,208,000	49	800,000	20	345,000
2	Perdagangan	669	9,926,000	689	9,206,000	409	9,519,000
3	Pertanian		-	1	10,000		-
4	Peternakan	26	396,000	33	432,000	19	425,000
5	Perkebunan		-	-	-		-
6	Perikanan	60	774,000	37	648,000	26	540,000
7	Pertambangan	5	53,000	2	25,000	1	20,000
8	Jasa	130	2,021,000	150	1,981,000	83	1,840,000
9	Lainnya	1	50,000	1	15,000	1	20,000
10	Dana Pembinaan (Hibah)		114,194		21,842		
	Total	961	14,542,194	962	13,138,842	559	12,709,000

Sumber : Kantor Pusat PT. Semen Tonasa Biro CSR/PKBL

Dalam hal penyaluran program kemitraan PT. SEMEN TONASA dalam tiga tahun terakhir bantuan yang paling besar yang disalurkan kepada masyarakat terdapat

pada sektor perdagangan dan jasa. Jumlah bantuannya pada setiap sektor cenderung fluktuatif tapi secara keseluruhan jumlahnya mayoritas menurun pada tiap tahunnya, dari data di atas penulis selanjutnya mengambil kesimpulan bahwa dari data di atas menggambarkan bahwa masyarakat yang diberikan bantuan tidak selamanya bergantung pada bantuan CSR PT. SEMEN TONASA akan tetapi sebagaimana sesuai harapan Bupati Pangkep bahwa bantuan tersebut sifatnya harus mendidik dan tidak membuat masyarakat menjadi ketergantungan dengan bantuan dari PT. SEMEN TONASA.

Tabel 2
Data Penyaluran Program Bina Lingkungan PT. Semen Tonasa 3 (tiga) Tahun Terakhir.

(Rp. 000)

No	Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Bencana Alam	7,950	-	18,076
2	Pendidikan	4,000	-	1,047,420
3	Kesehatan	-	-	839,997
4	Sarana dan Prasarana Umum	-	-	1,622,117
5	Sarana Ibadah	-	-	52,630
6	Pelestarian Lingkungan	-	-	175,000
7	Sosial Kemasyarakatan dalam rangka pengetasan kemiskinan	-	-	1,153,928
8	Pendidikan, pemagangan, pemasaran & bentuk lain terkait upaya peningkata kapasitas mitra binaan	-	-	59,861
	Total	11,950		4,969,030

Sumber : Kantor Pusat PT. Semen Tonasa Biro CSR/PKBL

Berdasarkan data tabel di atas, program bina lingkungan PT. SEMEN TONASA tidak berjalan maksimal dalam 3(tiga) tahun terakhir, pada tahun 2014

penyalurannya hanya terdapat pada 2 sektor dengan pengeluaran yang sangat minimal untuk dikatakan sebagai sebuah kontribusi perusahaan kepada masyarakat Kab. Pangkep. Kemudian pada tahun 2015 justru sangat bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan mengenai CSR suatu perusahaan dimana PT. SEMEN TONASA sama sekali tidak mengucurkan bantuan selama periode 1 tahun tersebut. Hal ini yang menyebabkan banyak masyarakat yang diwakili oleh beberapa organisasi kemasyarakatan atau pun LSM-LSM melakukan protes kepada PT. SEMEN TONASA terkait kontribusinya kepada daerah tersebut. Permasalahan ini pun sempat penulis pertanyakan namun pihak PT. SEMEN TONASA melalui Biro CSR-nya menolak untuk memberikan penjelasan dengan dalih bahwa hal tersebut merupakan permasalahan internal perusahaan yang tidak boleh disampaikan ke publik, padahal hal tersebut bukanlah merupakan rahasia Negara yang tidak boleh dibocorkan kepada masyarakat umum. Tahun 2016 bantuan yang dikeluarkan oleh PT. SEMEN TONASA kepada masyarakat naik drastis dari 2 tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh permasalahan yang ada di tahun 2015. Semua sektor pada tahun 2016 mendapat bantuan dari perusahaan, menurut Biro CSR-nya bahwa di tahun 2016 mengalami kenaikan yang drastis karena anggaran CSR yang ada di tahun 2015 digabung dengan anggaran pada tahun 2016 sehingga total bantuannya menjadi sangat besar.

Tabel 3
Data penyaluran program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan PT. Semen Tonasa.

(Rp. 000)

No	URAIAN	TAHUN 2014		TAHUN 2015		TAHUN 2016	
1	Pendidikan	5,696,627		6,358,065		5,764,748	
2	Tanggung jawab lingkungan	-		241,500		5,000	
3	Penanganan Kes, K3 dan Keamanan	720,227		1,385,820		856,758	
4	Hak Asasi Manusia	-		-		-	
5	Prasaran Umum	878,779		1,426,458		467,559,4	
6	Kegiatan Ekonomi	-		-		-	
7	Sumbangan – Sumbangan	6,602,632		6,418,426		3,746,992,4	
Total		13,898,265		15,830,269		10,841,058	
Grand Total		961	28,452,409	962	28,969,111	559	28,519,087

Sumber : Kantor Pusat PT. Semen Tonasa Biro CSR/PKBL

Dalam penyaluran Program Tanggung Jawab Sosial Masyarakat PT.SEMEN TONASA kontribusi yang di keluarkan 3 (tiga) tahun terakhir jumlah nya naik turun dimana pada tahun trakhir lebih kecil d banding dua tahun trakhir, dan adapun 2 (dua) sektor yang dimana tidak pernah tersalurkan oleh masyarakat di tiga tahun trakhir nya, yaitu pada sektor Hak Asasi Manusia dan Kegiatan Ekonomi

C. Bentuk - Bentuk Operasional CSR PT. Semen Tonasa Terhadap Bantuan Sosial Di Kabupaten Pangkep

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip ke sukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005 dalam Afdal, 2009).

Perusahaan tidak lagi hanya di hadapkan pada tanggung jawab yang terorientasi pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*comporate value*) yang tercermin dalam kinerja keuangannya, namun perusahaan ini di tuntutan untuk berorientasi pada *triple bottom line*, yaitu memperhatikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan

Kondisi tersebut lahir sebagai dampak dari di terapkannya *Good Corporate Governance* (GCG), yang prinsipnya antara lain menyatakan perlunya perusahaan memperhatikan kepentingan *Stakeholders* –nya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif *Stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (OECD, 2004 dalam limoa, 2010)

Ada beberapa istilah lain mengenai CSR, antara lain Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berdasarkan pada surat edaran Menteri BUMN No. SE-04/MBU.S/2007 tanggal 31 Juli 2007 tentang penerapan pedoman akutansi Program Kemitraan dan BinaLingkungan (PKBL).Selain itu ada pula istilah Pemberian/Amal Perusahaan (*Comporate Charity*), dan istilah –istilah lainnya sesuai dengan masing-masing perusahaan.

Hal ini juga erat kaitannya dengan *Enterprise Theory* dalam teori akuntansi, yang menurut Suwardjono (2008) dalam karniawan (2011), mengatakan bahbwa sebuah lembaga sosial yang beroperasi untuk kepentingan banyak kelompok (pemegang saham, kreditur, pegawai, pemerintah, dan masyarakat). Dengan sudut pandang ini, kesatuan yang menjadi pusat perhatian akuntansi adalah kegiatan usaha bersama berskala besar (*Large Corporation*).Pandangan ini di landasi oleh gagasan

bahwa perusahaan yang besar berfungsi sebagai institusi sosial yang mempunyai pengaruh ekonomi yang luas dan kompleks sehingga darinya dituntut pertanggungjawaban sosial.

Implementasi kegiatan CSR di Indonesia sendiri, sudah di mulai sejak awal tahun 2000-an, walaupun kegiatan dengan esensi yang sama telah berjalan sejak tahun 1970-an, terutama perusahaan berindustri yang bersentuhan langsung dengan alam yang merupakan bahan produksi dalam kinerja perusahaan mereka.

Berdasarkan realitas yang ada saat ini, sudah cukup banyak perusahaan yang melakukan dan mengungkapkan pelaporan CSR kepada *stakeholdersnya*, meskipun belum maksimal konsep CSR yang ideal. Akan tetapi penulis melihat bahwa kecenderungan perusahaan yang mengungkapkan dan melaksanakan program CSR di Indonesia adalah sektor BUMN dan swasta. Begitupun dengan penelitian-penelitian yang ada mengenai CSR sebelumnya, baik dalam bentuk artikel, jurnal maupun skripsi. Secara umum objek penelitian berupa perusahaan-perusahaan BUMN dan swasta. Sedangkan penelitian yang mengangkat CSR pada sektor BUMD bisa dikatakan masih minim. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai CSR pada sektor BUMD, karena penulis melihat bahwa BUMD adalah perusahaan yang sangat dekat dengan masyarakat daerah, dan sudah mestinya memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat di daerah tempat yang ia beroperasi sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa sektor BUMD tersebut merupakan salah satu motor penggerak perekonomian

di daerah, dan salah satu penyumbang pendapatan asli daerah, dan *stakeholders* dari BUMD tersebut tidak lain adalah pemerintah daerah dan masyarakat daerah tersebut.

PT.Semen Tonasa sebagai salah satu BUMD yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pangkep telah menetapkan blueprint CSR sebagai manual book pelaksanaan program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan/Corporate Sosial Responsibility (TJSL), yang didalamnya terdapat Strategic Flagship CSR Semen Tonasa yang mengambil tema Konservasi Energi Untuk Negeri.

Program-program TJSL yang dilaksanakan oleh perseroan mengacu pada UU No. 40/2007- UU Perseroan Pasal 74 dan penerapan konsep *triple bottom lines* yang menyelaraskan ekonomi, sosial dan lingkungan. Di dalam manual booknya mengenai CSR PT. Semen Tonasa berkomitmen sebagaimana tercantum dalam kebijakan perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pembiayaan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan dianggarkan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan.

Selain program TJSL, perseroan juga melakukan Penyaluran Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) yang dananya disisihkan maksimal 2% dari laba setelah pajak. Sumber dan penggunaan dana PKBL diatur dalam Peraturan Menteri No.05/ MBU/2007 Pasal 9.

Dalam pelaksanaan TJSL sesuai blueprint yang telah ditetapkan, perseroan bermitra dengan Pemkab Pangkep, dinas terkait, lembaga penelitian, LSM,

perusahaan lain di Pangkep dan masyarakat lingkaran. PT.Semen Tonasa menetapkan empat pilar utama yang didalamnya terdapat berbagai program dan kegiatan TJSL. Pilar TJSL tersebut adalah Program Sehat Tonasa, Cerdas Tonasa, Bina Mitra Tonasa dan Desa Mandiri Tonasa yang memiliki sasaran strategis:

- a) Meningkatkan kesehatan dan mempromosikan budaya hidup sehat bagi masyarakat lingkaran dan karyawan PT Semen Tonasa.
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat bersama.
- c) Kemitraan dalam menjalankan program ekonomi yang berorientasi pada kemandirian masyarakat.
- d) Pengelolaan kawasan desa lingkaran untuk mengurangi dampak operasi, kelestarian lingkungan dan dukungan energi.

Sebagai Perseroan yang beroperasi dan berkembang di tengah masyarakat, Semen Tonasa turut bertanggung jawab dalam mendorong kemajuan masyarakat sekitar, dengan berdasar pada tujuh prinsip utama :

- a) Transparansi Dan Akuntabilitas
- b) Kearifan Lokal
- c) Kejujuran Dan Kepercayaan
- d) Keswadayaan
- e) Keadilan
- f) Kemitraan Dan Kesenjangan
- g) Kemandirian

TONASA BERSAUDARA

Dalam pelaksanaannya, Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Semen Tonasa dinamakan Tonasa Bersaudara yang memiliki lima pilar, yaitu :

a) Tonasa Mandiri

Bentuk partisipasi aktif perusahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat

b) Tonasa Cerdas

Peran serta perusahaan secara aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia

c) Tonasa Sehat

Kepedulian perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat dan lingkungan

d) Tonasa Bersahaja

Kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial dan peran serta aktif terhadap pengembangan aspek seni dan budaya serta olah raga

e) Tonasa Hijau

Pengejawantahan dari komitmen perusahaan dalam pelestarian alam secara berkelanjutan

Dalam hasil penelitian penulis, penulis mendapatkan realisasi dari penyaluran dana PK dan TJSL/CSR pada tahun 2016, dimana PT.Semen Tonasa memberikan pembagian terhadap program CSR-nya yaitu :

1. Program Kemitraan, yang di dalamnya terdapat beberapa sub-program diantaranya :

a. Industri

- b. Perdagangan
- c. Pertanian
- d. Peternakan
- e. Perkebunan
- f. Perikanan
- g. Pertambangan
- h. Jasa
- i. Lain-lainnya

2. Program Bina Lingkungan, yang di dalamnya terdapat beberapa sub-program:

- a. Bencana Alam
- b. Pendidikan
- c. Kesehatan
- d. Sarana dan Prasarana Umum
- e. Sarana Ibadah
- f. Pelestarian Lingkungan
- g. Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan
- h. Pendidikan, Pemangangan, Pemasaran, & bentuk lain Terkait Upaya Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan

3. Program TJSL/CSR, yang di dalamnya terdapat beberapa sub-program yaitu :

- a. bencana Alam
- b. Pendidikan

- c. Kesehatan
- d. Sarana dan Prasarana Umum
- e. Sarana Ibadah
- f. Akses Air Bersih/Air Minum & Sanitasi
- g. Pengembangan Kemitraan & Kerjasama Global Dalam
- h. Pelestarian Lingkungan
- i. Olahraga & Kesenian
- j. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Lainnya.⁸

Rincian penyalurannya pada tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut :⁹



⁸Wawancara dengan karyawan PT. Semen Tonasa bernama ibu Nuraini tanggal 19 september 2017

⁹Laporan Bulanan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (TJSL) PT. Semen Tonasa, Januari 2017

Tabel 4
Laporan Bulanan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (TJSL) PT. Semen
Tonasa, Januari 2017

No	Uraian	real 2015		RKAP 2016		Realisasi s/d 31 Desember 2016		%Tase	
		Unit	Rp	Unit	Rp	Unit	Rp	Unit	Rp
PROGRAM KEMITRAAN									
1	Industri	49	800,000	50	900,000	20	345,000	40,00	38,33
2	perdagangan	688	9,206,000	565	8,200,000	409	9,519,000	72,39	116,09
3	Pertanian	1	10,000	10	225,000				
4	peternakan	33	432,000	39	750,000	19	425,000	48,72	56,67
5	Perkebunan			9	125,000				
6	Perikanan	37	648,000	30	750,000	26	540,000	86,67	72,00
7	Pertambangan	2	25,000	7	100,000	1	20,000	14,29	20,00
8	Jasa	151	1,981,000	85	1,650,000	83	1,840,000	97,65	111,52
9	lain-lainnya	1	15,000			1	20,000		
Sub Jumlah		962	13,117,000	795	12,700,000	559	12,709,000	70,31	100,07
DANA PEMBINAAN (HIBAH)			21,842						
Jumlah Program Kemitraan			13,138,842		12,700,000		12,709,000		100,07
PROGRAM DANA									

LINGKUNGAN								
1	Bencana Alam				500,000		18,076	3,62
2	Pendidikan				1,000,000		1,047,420	104,74
3	Kesehatan				700,000		839,997	120,00
4	Sarana Dan Prasarana Umum				700,000		1,622,117	231,73
5	Sarana Ibadah				650,000		52,630	8,10
6	Pelestarian Lingkungan				700,000		175,000	25,00
7	Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengetasan Kemiskinan				500,000		1,153,928	230,79
8	Pendidikan, Pemagangan,				250,000		59,861	23,94
	Pemasaran Dan Bentuk Lain Terkait Upayah Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan							
Sub Jumlah					5,000,000		4,963,030	99,38
Program TISL/CSR								
1	Bencana Alam		144,171				2,002	
2	Pendidikan		6,360,065		5,350,000		5,764,748	107,75
3	Kesehatan		419,125		154,000		214,168	139,07

4	Sarana Dan Prasarana Umum		697,468			236,559		
5	Sarana Ibadah		139,700			231,000		
6	Akses Air Bersih/ Air Minum & Sanitasi		1,974,330	1,500,000				
7	Pengembangan Kemitraan & Kerjasama Global Dalam			1460000		1683163		115,29
8	Pelestarian Lingkungan		241500			5,000		
9	Olahraga & Kesenian		545,520	250,000		642,590		257,04
10	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Linkungan Lainnya		4,905,573	1,882,956		1,855,623		98,55
Sub Jumlah			15,427,541	10,596,956		10,634,853		100,36
Biaya Operasional			402,816	300,000		206,204		68,73
Total Penyaluran TJSL			15,830,267	10,896,956		10,841,058		99,49
General Total			28,969,108,62	28,596,956		28,519,087		99,73

Sumber : Kantor Pusat PT. Semen Tonasa

D. Faktor - faktor yang mempengaruhi operasional CSR PT. Semen Tonasa terhadap bantuan sosial di kab. Pangkep

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan contohnya CSR tentu saja terdapat faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya baik itu pengaruh yang sifatnya positif maupun yang sifatnya negatif. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan operasional CSR PT. Semen Tonasa di tinjau dari pendapat Soerjono Soekanto di kabupaten pangkep :

a. Faktor hukum

UU No.40 Tahun 2007 tentang perseroan merupakan peraturan tertulis yang berlaku umum yang di buat oleh pemerintah .namun lahirnya UU ini tidak di perkuat lagi dengan peraturan daerah .sedangkan menurut pendapat Soerjono Soekanto,¹⁰ salah satu gangguan terhadap penegakan hukum yang di sebabkan oleh undang undang adalah belum adanya tindak lanjut dengan diadakannya peraturan pelaksanaan. Menurut pendapat penulis, seharusnya pemerintah daerah mempercepat adanya payung hukum untuk menindak lanjuti UU No.40 Tahun 2007 tentang perseroan dengan instrumen peraturan daerah.

b. Faktor sarana atau fasilitas pendukung sarana

Sarana dan fasilitas pendukung sarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan CSR. Sarana dan prasarana harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan agar kegiatan-kegiatan yang di laksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang baik sangat

¹⁰Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali Pers, h. 17.

berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu penunjang berhasilnya pelaksanaan program CSR, dimana para pimpinan atau penanggung jawab CSR, wajib menyediakan sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan dari CSR PT. Semen Tonasa selama ini .namun berdasarkan hasil observasi di lapangan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan program terkait kebijakan CSR masih kurang memadai, karena masyarakat masih agak sulit mendapat informasi mengenai pelaksanaan CSR dari PT. Semen Tonasa yang harusnya dapat tersedia melalui papan informasi atau menggunakan instrumen lain yang mudah di akses oleh masyarakat Kabupaten Pangkep.

Guna memenuhi sarana dan prasaran masyarakat PT. Semen Tonasa berhasil memenuhi aspek yang di butuhkan dalam peningkatan akses dan jaminan keselamatan masyarakat setempat dalam kehidupan sehari – hari yakni berdasarkan bantuan – bantuan yag berguna seperti pembangunan jembatan, perbaikan jalan, Halte dan masih banyak lagi yang di butuhkan masyarakat.

c. Faktor Masyarakat

Kecenderungan yang besar pada masyarakat mengartikan hukum dan bahkan mengidentifikasikannya dengan petugas .salah satu akibatnya adalah bahwa baik buruknya hukum senantiasa dikaitkan dengan pola perilaku penegak hukum tersebut. Anggapan dari masyarakat bahwa hukum adalah identik dengan penegak hukum mengakibatkan peranan faktual penegak hukum terlalu banyak. Padahal peran masyarakat sangat diperlukan dalam hal efektifitas pelaksanaan suatu aturan dalam

hal ini terkait pengawasan pelaksanaan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan utamanya mengenai CSR PT. Semen Tonasa yang menjadi kewajiban ataupun tanggung jawab dari Perusahaan tersebut. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara langsung yang penulis lakukan kepada masyarakat yang ada di sekitar kawasan PT. Semen Tonasa, masyarakat cenderung acuh untuk ikut berperan dalam mengawasi pelaksanaan CSR PT. Semen Tonasa dan berdasarkan peran serta masyarakat didukung oleh UU, masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas luasnya untuk mengetahui realisasi dari program CSR suatu perusahaan, karena keberhasilan suatu peraturan ditandai antara lain dengan semakin banyaknya masyarakat yang patuh dan mampu melakukan control sosial.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terdapat juga faktor positif selama pelaksanaan CSR dari PT. Semen Tonasa yang diantaranya adalah infrastruktur daerah yang paling dekat dengan kawasan pabrik dari PT. Semen Tonasa itu sangat baik dan memadai, namun lain halnya dengan daerah-daerah yang agak jauh dari kawasan pabrik itu masih lumayan buruk dan tidak sama dengan infrastruktur dari daerah terdekat dengan kawasan pabrik. Seharusnya menurut penulis, infrastruktur di daerah yang menjadi lokasi dari perusahaan yaitu Kabupaten Pangkep bisa merata sehingga tidak menimbulkan anggapan yang miring di masyarakat mengenai ketimpangan bantuan pembangunan infrastruktur oleh PT. Semen Tonasa.

Bantuan ke masyarakat sangat aktif dalam pengembangan usaha masyarakat sekitar yakni dengan pinjaman modal dan fasilitas kepada kelompok usaha atau

individu dalam meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat adapun datanya terdapat dalam tabel di atas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kontribusi CSR PT. Semen Tonasa terhadap Income Perkapita Kabupaten Pangkep
 - a. Dalam data penyaluran kemitraan PT. Semen Tonasa 3 tahun Terakhir mencapai Rp. 40,390,036,000.
 - b. Dalam data Penyaluran bina program bina lingkungan PT. Semen Tonasa 3 tahun terakhir mencapai Rp. 4,980,980,000
 - c. Dalam data penyaluran tanggung jawab social lingkungan PT. Semen Tonasa 3 tahun terakhir mencapai Rp. 85,940,607,000.
2. Bentuk Pelaksanaan CSR PT. Semen Tonasa
 - a. Penyaluran Program Kemitraan
 - b. Penyaluran Program BinaLingkungan
 - c. Penyaluran Program Tanggung jawab Sosial Lingkungan
3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan CSR di Kabupaten Pangkep
 - a. Faktor Hukum

UUD No.40 Tahun 2007 tentang perseroan merupakan peraturan tertulis yang berlaku umum yang dibuat oleh pemerintah namun lahirnya UU ini tidak di perkuat lagi dengan peraturan daerah .
 - b. Faktor sarana atau fasilitas pendukung sarana

Sarana dan fasilitas pendukung sarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan CSR. Sarana dan prasarana

harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan agar kegiatan-kegiatan yang di laksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu kebijakan.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat diperlukan dalam hal efektifitas pelaksanaan suatu aturan dalam hal ini terkait pengawasan pelaksanaan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan utamanya mengenai CSR PT. Semen Tonasa yang menjadi kewajiban ataupun tanggung jawab dari Perusahaan tersebut.

B. Implikasi

1. Di harapkan Penggunaan dana CSR di salurkan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat tanpa ada kecurangan dan penyelewangan di dalamnya.
2. Pemyaluran dana bantuan CSR lebih di maksimalkan demi kesejahteraan rakyat.
3. Pengelolaan dan pengawasan dana

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, Muhammad. *Pengantar Hukum Perusahaan Indonesia*. Cetakan ke-2; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Ahmad Yani, dan Gunawan Widjaja, *Seri Hukum Bisnis Perseroan terbatas*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Edi Suharto. 2008. Menggagas Standar Audit Program CSR. Disampaikan pada 6th Round Table Discussion Jakarta, Halaman 1-2. www.pkl.bumn.go.id, diakses tanggal 24 April 2017.
- Edi Suharto, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Apa Itu dan Apa manfaatnya Bagi Perusahaan", Disampaikan pada Seminar Dua Hari CSR (Corporate Social Responsibility): Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 February 2008, Halaman 2, [www. .policy.hu](http://www.policy.hu), diakses tanggal 24 April 2017.
- Ernawan, Erni R. *Business Ethics: Etika Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007
- H. M. N. Purwosutjipto, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia (Pengetahuan Dasar Hukum Dagang)*, Cetakan ke-4, Jakarta: Djambatan, 1984
- H. Man. S. Sastrawijaya dan Rai Mantili, *Perseroan Terbatas menurut Tiga Undang-undang*, Bandung : Alumni, 2008
- Hartanto, Heka. "Tanggung Jawab Sosial Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Rakyat", <http://www.arthagrahapeduli.org/>, terakhir kali di akses pada Hari Minggu 08 Oktober 2017 pukul 15.11 WITA
- I Komang Ardana, "Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial", Buletin Studi Ekonomi, Volume 13 Nomor 1 Tahun 2008, Halaman 7, www.ejournal.unud.ac.id, diakses tanggal 23 April 2017.
- Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*, Cetakan Kedua, Malang: Setara Press dan Inspire, 2011 Halaman xv-xvi.
- Laporan Bulanan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (TJSL) PT. Semen Tonasa, Januari 2017.
- Lihat UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Lubis, Todung Mulia. *Corporate Responsibility*, <http://www.com.id.org>, diakses terakhir pada tanggal 26 September 2017 pukul 09.15 WITA.

- MuktiFajar, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia; Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional & BUMN di Indonesia*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010
- Reza Rahman,*Corporate Social Responsibility; Antara Teori dan Kenyataan*, Yogyakarta : Media Pressindo, 2009
- R.T. Sutantya R. Hadhikusuma dan Sumantoro,*Pengertian Pokok Hukum Perusahaan: Bentuk-Bentuk Perusahaan yang Berlaku di Indonesia*, Edisi 1 Cetakan ke-3, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Satsa, Menjalankan Perusahaan, Urusan Perusahaan, Pengusaha, dan Pembantunya,dipostkan tanggal 25 Februari 2009,www.scribd.com, diunduh tanggal 22 April 2017.
- Soedjono Dirdjosisworo, *Hukum Perusahaan Mengenai Bentuk-Bentuk Perusahaan (Badan Usaha) di Indonesia*, Bandung : Mandar Maju, 1997
- Soekanto,Soerjono.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegeakan Hukum*,Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sujud Margono, *Hukum Perusahaan Indonesia (Catatan Atas UU Perseroan Terbatas)*, Jakarta : CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2008.
- Sutan Remy Sjahdeini, “Corporate Social Responsibility” Jurnal Hukum Bisnis, Volume 26 Nomor 3 Tahun 2007.
- Tjager, I Nyoman, et al.*Corporate Governance (Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia)*, Jakarta: PT. Prehalindo, 2002
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan
- Velasquez, Manuel G. *Business Ethics: Concepts and Cares*, Fifth Edition, New Jersey:Pearson Education, Inc., 2002.
- Yusuf Wibisono, 2007, Membedah Konsep dan Aplikasi CSR, Surabaya : CV Ashkaf Media Grafika, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi yang berjudul, **“PENGARUH CORPORATED SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KEMAKMURAN RAKYAT (Studi Kasus PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep)”** bernama lengkap. Muh. takbir, Nim : 10500113032, Anak Ke Dua dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syamsuddin dan Ibu Ida

Penulis mengawali jenjang pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Pangkep pada tahun 2002-2007, kemudian Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Pesantren IMMIM 2007-2010. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangkep 2010-2013. Dengan tahun yang sama yakni tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui Jalur Seleksi Ujian SNMPTN dan lulus di Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Ilmu Hukum hingga tahun 2017.

Selama menyandang status mahasiswa jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum, untuk mejalani hobi nya, penulis bergabung dan resmi menjadi anggota IPPS (Ikatan Penggiat Peradilan Semu) pada tahun 2014 di UIN Alauddin Makassar.